

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan teknologi dan cara berpikir manusia yang semakin pesat, mengakibatkan persaingan juga sangat sengit, memaksa banyak perusahaan melakukan manajemen yang tepat pada fungsi-fungsi inti yang ada di dalam perusahaan itu sendiri dan kepekaan untuk beradaptasi pada situasi, kondisi dan keadaan yang sekarang terjadi untuk meraih keunggulan dalam persaingan sengit para perusahaan. Setiap perusahaan tidak dipungkiri baik perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah besar juga sangat membutuhkan modal untuk menjaga, dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang sudah besar. Untuk itu para manajer keuangan di setiap perusahaan harus pandai dan peka dalam meracik struktur modal yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya. Baik modal yang berasal dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan secara efektif dan efisien untuk meminimalkan dalam pembiayaan modal yang akan ditanggung perusahaan di kemudian hari. Biaya modal yang akan ditanggung perusahaan nantinya berasal dari keputusan manajer keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Dana yang dibutuhkan perusahaan bisa berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Sumber dana internal adalah modal perusahaan yang bisa didapatkan melalui penjualan aset, investasi seperti obligasi, atau juga laba

ditahan. sedangkan sumber dana eksternal adalah modal perusahaan yang bisa didapatkan dari hutang bank atau penerbitan saham ke masyarakat.

Struktur modal di perusahaan Indonesia khususnya sektor perusahaan industri kimia yang akhir – akhir ini telah mengalami banyak penyesuaian terhadap kondisi ekonomi Indonesia diakibatkan oleh inflasi yang tidak bisa diperkirakan dan dikendalikan, dan naik turunnya nilai rupiah terhadap *dollar* maka memaksa perusahaan harus melakukan efisiensi, sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) Teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih *internal financing* (pendanaan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan) dan jika pendanaan yang berasal dari pihak diluar perusahaan (*external financing*) sangat dibutuhkan perusahaan bisa mendapatkannya dengan menerbitkan saham atau hutang dari pihak bank.

Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari pembiayaan ekuitas, yaitu pembiayaan yang berasal dari modal sendiri atau pembiayaan yang dapat dilakukan dengan cara menerbitkan surat ekuitas, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan, biasanya disebut laba ditahan (Hery, 2015 : 189). Semakin besar pembiayaan ekuitas yang berasal dari laba ditahan, maka posisi keuangan perusahaan akan semakin kuat dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu yang akan datang.

Menurut Hery (2015 : 167) mengatakan bahwa struktur modal adalah rasio yang mendeskripsikan tentang suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal biasanya diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Karena DER menunjukkan besarnya proporsi antara total hutang (*debt*) dengan total modal sendiri (*equity*) (Husnan, 2006). DER mencerminkan tingkat risiko suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan (Ida, 2016).

Beberapa variabel yang bisa mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sifat manajemen, sikap pemberi jaminan dan lembaga penilaian peringkat, keadaan pasar modal, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham, 2006). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

Menurut Seftianne dan Ratih Handayani (2011) mengatakan bahwa dalam penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang sudah besar semakin mudah mendapatkan pinjaman hutang dari pihak eksternal. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi juga struktur modal. Begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil juga struktur modal yang dimiliki.

Menurut Heriyani (2011) Seiring dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang terus maju, banyaknya tingkat penjualan dan transaksi-transaksi lainnya maka perusahaan akan membutuhkan penambahan asset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih cenderung pada penggunaan hutang untuk keperluan pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan rendah.

Penelitian Friska Firnanti (2011) menyatakan tentang perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas semakin tinggi maka dana internalnya juga akan tinggi, sehingga penggunaan dana yang berasal dari hutang semakin menurun. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan dan laba yang tinggi juga akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, dan begitu juga sebaliknya.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera terpenuhi dinamakan likuiditas. Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Maisal Riga (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan Thahrir., (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah negatif.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen dengan tingkat pembagian yang berbeda-beda. Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen

yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan. Menurut Fauzi., (2014) kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:222) menyatakan, setiap pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ekuitas eksternal perusahaan.

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan dapat dimasukkan ke dalam kolom asset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka asset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai asset bisa termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil. Berdasarkan Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah “perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”.

Penelitian kali ini juga terkait fenomena yang ada di Indonesia. Pada sektor yang digunakan dalam penelitian ini ialah sektor manufaktur dasar bahan kimia. Sektor dasar bahan kimia meliputi sub sektor semen, keramik (porselen dan kaca), logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu, dan kertas. Karena pada tahun 2013 industri kimia dasar mengalami kenaikan dan akan terus tumbuh mengingat masih antusiasnya akan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2013 industri kimia dasar naik hingga sekita 6%-7%, salah satunya seperti industri plastik yang naik mencapai 8% dan semen yang mengalami pertumbuhan hingga

14%. Contoh dari industri kimia dasar salah satunya yaitu perusahaan petrokimia yang mengalami pertumbuhan yang sangat luar biasa di tahun 2013. Hal ini dampak dari banyaknya minat masyarakat akan produk tersebut. Bahkan di tahun yang akan datang diproyeksikan masih dibutuhkan perusahaan-perusahaan baru untuk memenuhi permintaan pasar.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena di dalam penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan pendapat dan hasil penelitian mengenai tiap - tiap variabel sehingga perlunya untuk dilakukan penelitian dan pengujian kembali untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati kebenaran yang dapat digunakan para pengambil keputusan sebagai referensi dan tambahan dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
- 2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
- 5) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
- 6) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para Manager Keuangan dalam rangka menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta membeikan saran bagi peneliti selanjutnya